

## KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA KOMPONEN INSTRUMEN TERPADU (KIT) IPA DI SD NEGERI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Siska Angreni dan Rona Taula Sari

[siskaangrenisiska@gmail.com](mailto:siskaangrenisiska@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

**Abstract:** This study aimed to analyze the availability and utilization of media components Integrated Instrument in science teaching in elementary schools throughout the District Nanggalo. The method used is descriptive method with survey forms. Instruments used observation sheets, questionnaires and interview guides. The results of the study science components Integrated Instrument media availability at the elementary school districts Nanggalo already sufficient for use in the learning process, with the condition science components Integrated Instrument media for use in learning is not damaged. As for the utilization of science components Integrated Instrument media in Elementary School District of Nanggalo not maximized in learning. Factors why teachers do not use science components Integrated Instrument media due to lack of teachers' skills in using these media.

**Keywords:** Media KIT IPA

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis ketersediaan dan pemanfaatan media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) dalam pembelajaran IPA di SD Negeri se-Kecamatan Nanggalo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Instrumen yang digunakan lembar observasi, angket dan panduan wawancara. Hasil penelitian ketersediaan media KIT IPA di SD Negeri kecamatan Nanggalo sudah mencukupi untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kondisi media KIT IPA untuk digunakan dalam pembelajaran tidak mengalami kerusakan. Adapun pemanfaatan media KIT IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggalo belum maksimal dalam pembelajaran. Faktor mengapa guru tidak pemanfaatan media KIT IPA karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut.

**Kata kunci:** Media KIT IPA

### PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu kunci utama seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelasnya yang berdampak pada kualitas pembelajaran, di mana pembelajaran berkualitas adalah harapan setiap orang tua dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan juga pemanfaatannya oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2011), media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau

mengandung maksud-maksud pengajaran. Menurut Arief S. Sadiman (dalam Iif Khoiru Ahmad dan Sofan Amir, 2010) menyatakan bahwa, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film dan kaset.

Sedangkan menurut Munir (dalam Rahayu Endang Sadbudhy dan I Made Nuryata, 2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam tujuan pendidikan untuk menyalurkan pesan-pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dari peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut guru harus tepat memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memilih media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan media pembelajaran yang tepat karena media sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk membantu memperlancar serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat mudah ditemukan dalam lingkungan sekitar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga tersedia alat-alat peraga berupa Komponen Instrumen Terpadu (KIT) yang telah dibagikan oleh pemerintah kepada setiap sekolah yang juga berguna untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan peralatan Komponen Instrumen Terpadu (KIT) sangat berpengaruh dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Alat peraga ini sangat berguna untuk peserta didik, selain itu juga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD). Namun kebanyakan guru-guru kurang memiliki pengetahuan dalam menggunakan alat peraga Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA sehingga alat ini tidak digunakan secara maksimal oleh guru. Komponen Instrumen Terpadu (KIT) merupakan alat peraga yang digunakan untuk membuktikan teori-teori yang sudah ada sehingga mendorong anak untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis kondisi ketersediaan dan mendeskripsikan ketersediaan media KIT IPA di SD Negeri se-Kecamatan Nanggalo. Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA adalah media yang digunakan dalam membuktikan teori-teori IPA yang dihubungkan dengan lingkungan alam yang tujuannya mendorong siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Trisnoherawati (2004) menyatakan bahwa KIT IPA adalah alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sedangkan menurut Smaldino dalam Anitah (2009) menyatakan bahwa KIT adalah kotak peralatan

yang merupakan kumpulan bahan-bahan yang berisi lebih dari satu jenis alat peraga yang di organisasikan untuk satu topik tertentu.

Media KIT IPA adalah bersifat pengantar pesan kepada siswa sehingga siswa memahami konsep dari pengalaman yang dilakukannya. Menurut Unik Tangguh Prasetyo (dalam Iyoen (2012), fungsi KIT IPA, yaitu (1) untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran IPA di sekolah dasar; (2) untuk penekanan pada metode-metode pembelajaran interaktif; (3) mengembangkan program pengembangan sumber daya manusia; (4) untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih bermutu; (5) untuk memenuhi tujuan pembangunan masyarakat, ekonomi dan teknik di Indonesia; (6) untuk membantu guru IPA mempermudah persiapan pengajaran dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

## **METODE**

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007) metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA di SDN se-Kecamatan Nanggalo. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang berada dibawah UPTD Nanggalo, yang berjumlah 27 Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 8 SD negeri dengan responden guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA (guru mata pelajaran maupun guru kelas) yang berjumlah 48 orang, setiap SD mewakili 6 orang. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan cara sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2007) Probability sampling adalah teknik sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel.

### **Latar Lokasi dan Enteri Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu 8 SD Negeri di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian ini karena sudah dilakukan observasi mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media KIT di beberapa SD Negeri di Kecamatan Nanggalo. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa SD Negeri yang tidak memanfaatkan media KIT tersebut, ada juga yang sudah rusak karena tidak di jaga dengan baik. Disamping itu, juga didasari oleh kemudahan akses dalam mencari data pada tempat tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007), teknik observasi

langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi, (2) teknik komunikasi tidak langsung, menurut Hadari Nawawi (2007) teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu, misalnya sebuah angket (3) teknik komunikasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007), menyatakan teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data.

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi, dalam pelaksanaan teknik observasi langsung, alat yang digunakan untuk mengambil data adalah lembar observasi berupa daftar cek (check list) yang berisikan tentang ketersediaan media KIT IPA di SDN Kecamatan Nanggalo, (2) angket, menurut Hadari Nawawi (2007), angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam hal ini responden merupakan guru mata pelajaran IPA di SDN kecamatan Nanggalo. (3) panduan wawancara, wawancara yang disusun peneliti berupa beberapa pertanyaan sebagai panduan. Wawancara dilakukan pada satu orang guru dipilih secara acak yang mengajar mata pelajaran IPA di setiap SDN kecamatan Nanggalo.

### **Tahapan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu

#### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Menentukan lokasi dan subjek penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN dibawah naungan UPTD Nanggalo dan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPA atau guru kelas. Peneliti membuat pedoman lembar observasi yang berisi tentang ketersediaan KIT IPA di Sekolah Dasar tempat penelitian. Pedoman lembar observasi berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa SDN kecamatan Nanggalo.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti membuat kesepakatan dengan kepala sekolah mengenai waktu penelitian. Setelah waktu ditetapkan peneliti melakukan observasi untuk melihat ketersediaan media KIT IPA dan kondisi KIT IPA tersebut dengan menggunakan lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi dihitung menggunakan rumus rata-rata oleh Nana Sudjana (2011) dan rumus persentase oleh Muhammad Ali.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel kemudian dilakukan analisis data. Menurut Singarimun dan Effendi (2011), analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian dilaporkan apa adanya dan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Untuk lembar observasi menggunakan rumus rata-rata Nana Sudjana (2011) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung persentase dari hasil angket dengan menggunakan rumus persentase kemudian hasil perhitungannya diinterpretasikan menjadi bentuk kualitatif yang dideskriptifkan apa adanya. Adapun rumus persentase dari Muhammad (2005) yakni sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasannya. Sesuai dengan masalah-masalah yang diungkapkan di atas, maka dikumpulkan beberapa macam data yang mengungkapkan tentang ketersediaan dan pemanfaatan media KIT IPA di SDN kecamatan Nanggalo yang berjumlah delapan SDN. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai ketersediaan media KIT IPA, hasil angket dan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Semua data yang diperoleh tersebut diproses dalam pengolahan data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

#### 1. Data hasil observasi ketersediaan dan kondisi media KIT IPA.

Hasil observasi langsung dan kondisi media KIT IPA di delapan SDN diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1 : Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Media KIT IPA

No	Nama Media KIT	SD 01	SD 04	SD 09	SD 18	SD 12	SD 13	SD 16	SD 20	%
1	KIT neraca	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
2	KIT magnet	-	-	-	-	-	√	√	√	37,5%
3	KIT pesawat sederhana	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
4	KIT cahaya	√	-	√	-	√	√	√	√	75%
5	KIT optik	√	√	-	-	√	√	√	-	62,5%
6	KIT bunyi	√	√	√	-	-	√	√	√	75%
7	KIT listrik	√	√	√	-	√	√	√	√	87,5%
8	KIT astronomi	√	√	-	√	√	√	√	√	87,5%
Jumlah		7	6	5	3	6	8	8	7	

Selain ketersediaan media KIT IPA, deskripsi kondisi media KIT IPA juga diamati langsung. Ada beberapa media KIT IPA yang masih baik dan ada juga yang tidak layak pakai atau rusak. Hasil observasi mengenai kondisi media KIT IPA dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Deskripsi Hasil Observasi Kondisi Media KIT IPA

No	Nama Media KIT	Baik	Cukup baik	Rusak
1	KIT neraca	2	3	3
2	KIT magnet	2	-	1
3	KIT pesawat sederhana	2	2	4
4	KIT cahaya	2	3	1
5	KIT optik	2	1	2
6	KIT bunyi	2	3	1
7	KIT listrik	5	2	-
8	KIT astronomi	1	2	4
Jumlah		18	16	16
Persentase		36%	32%	32%

Selain melakukan observasi langsung, dalam penelitian ini juga menggunakan angket dan wawancara sebagai alat pengumpul data. Angket atau kuesioner diberikan kepada guru di SDN kecamatan Nanggalo yang mengajar mata pelajaran IPA. Setiap sekolah diwakili oleh 6 orang guru. Hasil angket atau kuesioner dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Angket

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	
			N	%
1	Media KIT IPA di sekolah Bapak/Ibu sangat lengkap	Sangat setuju	3	6,25 %
		Setuju	21	43,75 %
		Kurang Setuju	21	43,75 %
		Tidak setuju	3	6,25 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
2	Media KIT IPA di sekolah Bapak/Ibu sesuai digunakan pada pelajaran IPA	Sangat setuju	7	14,58 %
		Setuju	31	64,58 %
		Kurang Setuju	9	18,75 %
		Tidak setuju	1	2,08 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	
			N	%
3	Media KIT IPA di sekolah Bapak/Ibu dalam kondisi baik	Sangat setuju	2	4,16 %
		Setuju	27	56,25 %
		Kurang Setuju	15	31,25 %
		Tidak setuju	4	8,33 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
4	Bapak/Ibu merasa terbantu dengan menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran	Sangat setuju	15	31,25%
		Setuju	32	66,67 %
		Kurang Setuju	1	2,08%

Siska dan Rona, Mendeskripsikan Ketersediaan Dan Pemanfaatan...

		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
5	Pihak sekolah (kepala sekolah) selalu mendukung pengadaan media KIT IPA di sekolah Bapak/Ibu	Sangat setuju	10	20,83%
		Setuju	34	70,83%
		Kurang Setuju	4	8,33 %
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
6	Jika media KIT IPA tidak ada di sekolah Bapak/Ibu, maka akan berpengaruh dalam proses pembelajaran	Sangat setuju	18	37,50 %
		Setuju	21	43,75%
		Kurang Setuju	9	18,75 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
7	Peserta didik akan senang belajar menggunakan media KIT IPA	Sangat setuju	30	62,50 %
		Setuju	18	37,50 %
		Kurang Setuju	0	0 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
8	Bapak/Ibu sering memanfaatkan media KIT IPA dalam proses pembelajaran	Sangat setuju	3	6,25 %
		Setuju	21	43,75 %
		Kurang Setuju	24	50 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
9	Bapak/Ibu terampil menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran	Sangat setuju	3	6,25 %
		Setuju	20	41,67 %
		Kurang Setuju	25	52,08 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
10	Bapak/Ibu bisa membedakan materi yang menggunakan media KIT IPA	Sangat setuju	11	22,91 %
		Setuju	32	66,67 %
		Kurang Setuju	5	10,42 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	
			N	%
11	Peserta didik akan lebih paham jika Bapak/Ibu menggunakan media KIT IPA	Sangat setuju	27	56,25 %
		Setuju	21	43,75%
		Kurang Setuju	0	0%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
12	Media KIT IPA yang Bapak/Ibu gunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Sangat setuju	28	58,33%
		Setuju	20	41,67%
		Kurang Setuju	0	0 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
13	Penggunaan media KIT IPA dapat menarik perhatian peserta didik	Sangat setuju	39	81,25%
		Setuju	8	16,67%
		Kurang Setuju	1	2,08 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
14	Bapak/Ibu merasa kesulitan menggunakan	Sangat setuju	2	4,17 %

Siska dan Rona, Mendeskripsikan Ketersediaan Dan Pemanfaatan...

	media KIT IPA dalam pembelajaran	Setuju	22	45,83 %
		Kurang Setuju	19	39,58 %
		Tidak setuju	5	10,42 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
15	Bapak/Ibu selalu membaca buku petunjuk penggunaan media KIT IPA sebelum digunakan	Sangat setuju	14	29,17 %
		Setuju	30	62,50 %
		Kurang Setuju	4	8,33 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
16	Penataan media KIT IPA di sekolah Bapak/Ibu sudah memadai	Sangat setuju	2	4,17 %
		Setuju	22	45,83 %
		Kurang Setuju	24	50 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
17	Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan penggunaan media KIT IPA	Sangat setuju	0	0 %
		Setuju	10	20,83 %
		Kurang Setuju	20	41,67 %
		Tidak setuju	13	27,08 %
		Sangat tidak setuju	5	10,42 %

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	
			N	%
18	Pihak sekolah selalu memperbaiki media KIT IPA yang rusak	Sangat setuju	4	8,33 %
		Setuju	23	47,92 %
		Kurang Setuju	12	25 %
		Tidak setuju	6	12,50 %
		Sangat tidak setuju	3	6,25 %
19	Selalu ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pemanfaatan media KIT IPA	Sangat setuju	2	4,17 %
		Setuju	32	66,67 %
		Kurang Setuju	13	27,08 %
		Tidak setuju	1	2,08 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
20	Bapak/Ibu selalu melakukan evaluasi setelah menggunakan media KIT IPA dalam pembelajaran	Sangat setuju	8	16,67 %
		Setuju	33	68,75 %
		Kurang Setuju	6	12,50 %
		Tidak setuju	1	2,08 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
21	Hasil belajar peserta didik akan meningkat dengan menggunakan media KIT IPA	Sangat setuju	21	43,75 %
		Setuju	26	54,17 %
		Kurang Setuju	1	2,08 %
		Tidak setuju	0	0 %
		Sangat tidak setuju	0	0 %
22	Peserta didik mengalami kesulitan jika Bapak/Ibu menggunakan media KIT IPA dalam pembelajaran	Sangat setuju	0	0 %
		Setuju	6	12,51 %
		Kurang Setuju	19	39,58 %
		Tidak setuju	16	33,33 %
		Sangat tidak setuju	7	14,58 %

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 1 orang guru dari setiap SDN se-kecamatan Nanggalo yang mengajar mata pelajaran IPA. Hasil wawancara tersebut

menunjukkan bahwa umumnya penggunaan atau pemanfaatan media KIT IPA dalam proses pembelajaran belum maksimal hal ini dikarenakan guru tidak paham cara menggunakan media KIT IPA. Walaupun guru sudah membaca buku petunjuk namun dalam buku petunjuk tersebut ditemukan nama-nama alat yang tidak dimengerti oleh guru jadi guru merasa enggan untuk menggunakannya. Selain itu guru juga tidak pernah mengikuti pelatihan pemanfaatan media KIT IPA, pelatihan pemanfaatan media KIT IPA sangatlah bermanfaat bagi guru karena penggunaan media KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, hasil angket dan wawancara langsung guru tentang ketersediaan dan pemanfaatan media KIT IPA dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian antara lain: (1) menyusun lembar observasi berupa daftar check/daftar check list, lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang ketersediaan dan kondisi media KIT IPA, (2) menyusun angket, angket digunakan untuk mendapatkan data tentang ketersediaan dan pemanfaatan media KIT IPA, (3) menyusun panduan wawancara, bertujuan untuk menghimpun data-data yang belum lengkap dari perolehan melalui lembar observasi dan angket. Wawancara diperoleh dari 1 orang guru disetiap SDN sekecamatan Nanggalo yang mengajar mata pelajaran IPA.

### **Deskripsi Hasil Lembar Observasi**

Berdasarkan pengolahan data dari lembar observasi yaitu berupa daftar check list diperoleh hasil sebagai berikut: (1) media KIT neraca tersedia disemua sekolah yaitu ke delapan sekolah tersedia media KIT neraca. 2 sekolah tersedia media KIT neraca dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 3 sekolah tersedia media KIT neraca dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 3 sekolah lagi tersedia media KIT neraca dalam kondisi rusak. (2) media KIT magnet tersedia di 3 sekolah. 2 sekolah tersedia media KIT magnet dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 1 sekolah tersedia media KIT magnet dalam kondisi rusak dan 5 sekolah tidak tersedia media KIT magnet. (3) media KIT pesawat sederhana tersedia di semua sekolah yaitu ke delapan sekolah tersedia media KIT pesawat sederhana. 2 sekolah tersedia media KIT pesawat sederhana dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 2 sekolah tersedia media KIT pesawat sederhana dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 4 sekolah lagi tersedia media KIT pesawat sederhana dalam kondisi rusak. (4) media KIT cahaya tersedia di 6 sekolah. 2 sekolah tersedia media KIT cahaya dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 3 sekolah tersedia media KIT cahaya dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 1 sekolah lagi tersedia media KIT cahaya dalam kondisi rusak dan 2 sekolah tidak

tersedia media KIT cahaya. (5) media KIT optik tersedia di 5 sekolah. 2 sekolah tersedia media KIT optik dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 1 sekolah tersedia media KIT optik dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 2 sekolah lagi tersedia media KIT optik dalam kondisi rusak dan 3 sekolah tidak tersedia media KIT optik. (6) media KIT bunyi tersedia di 6 sekolah. 2 sekolah tersedia media KIT bunyi dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 3 sekolah tersedia media KIT bunyi dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 1 sekolah lagi tersedia media KIT bunyi dalam kondisi rusak dan 2 sekolah tidak tersedia media KIT bunyi. (7) media KIT listrik tersedia di 7 sekolah. 5 sekolah tersedia media KIT listrik dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 2 sekolah tersedia media KIT listrik dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 1 sekolah tidak tersedia media KIT listrik. (8) media KIT astronomi tersedia di 7 sekolah. 1 sekolah tersedia media KIT astronomi dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 2 sekolah tersedia media KIT astronomi dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 4 sekolah lagi tersedia media KIT astronomi dalam kondisi rusak dan 1 sekolah tidak tersedia media KIT astronomi. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai ketersediaan dan kondisi media KIT IPA di SDN se-Kecamatan Nanggalo dapat dilihat bahwa ketersediaan dan kondisi media KIT IPA kurang memadai. Hal ini disebabkan kurangnya guru memanfaatkan media KIT IPA sehingga media KIT IPA yang sudah tersimpan menjadi rusak karena dimakan rayap dan tikus.

Secara keseluruhan, ketersediaan media KIT IPA di SDN se-kecamatan Nanggalo yang berjumlah delapan sekolah yaitu, KIT neraca tersedia sebesar 100%, KIT magnet sebesar 37,5%, KIT pesawat sederhana 100%, KIT cahaya sebesar 75%, KIT optik sebesar 62,5%, KIT bunyi sebesar 75%, KIT listrik sebesar 87,5%, dan KIT astronomi sebesar 87,5%. sedangkan kondisi media KIT IPA di delapan SDN se-kecamatan Nanggalo yaitu media KIT IPA yang tersedia dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan ) sebesar 36 %, media KIT IPA yang tersedia dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun ada kerusakan ringan) sebesar 32%, media KIT IPA yang tersedia dalam kondisi rusak sebesar 32%.

Selain dengan lembar observasi, data tentang ketersediaan media KIT IPA juga diperoleh melalui angket. Adapun indikator dalam angket antara lain ketersediaan media KIT IPA, pemanfaatan media KIT IPA dalam proses pembelajaran, perhatian sekolah terhadap media KIT IPA, evaluasi setelah mengajar menggunakan media KIT IPA. Menurut responden untuk indikator ketersediaan media KIT IPA diperoleh persentase sebesar 25,30% sangat lengkap ketersediaannya, 54,76% lengkap ketersediaan, 17,56% cukup lengkap, 2% tidak lengkap, 0% sangat tidak lengkap. Pendapat responden untuk indikator pemanfaatan media KIT IPA dalam proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 33,07% selalu dimanfaatkan, 45,31%

dimanfaatkan, 20,31% kurang dimanfaatkan, 1,3% tidak dimanfaatkan, 0% sangat tidak dimanfaatkan. Untuk indikator perhatian sekolah terhadap media KIT IPA diperoleh persentase sebesar 4,16 sangat diperhatikan, 45,31 diperhatikan, 35,93 kurang diperhatikan, 10,41 tidak diperhatikan, 4,16 sangat tidak diperhatikan. Untuk indikator evaluasi setelah mengajar menggunakan media KIT IPA diperoleh persentase sebesar 20,14% selalu melakukan evaluasi, 45,14% kadang-kadang melakukan evaluasi, 18,05% jarang melakukan evaluasi, 11,80% tidak melakukan evaluasi, 4,86% tidak pernah melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang mengajar di delapan SDN di Kecamatan Nanggalo tidak menggunakan atau memanfaatkan media KIT IPA dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran. Selain itu guru-guru kurang mengetahui nama-nama alat dalam kotak media KIT IPA tersebut sehingga guru-guru banyak yang tidak berkeinginan menggunakannya. Guru lebih memilih membawa alat peraga sendiri untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian (angket, wawancara dan observasi) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) ketersediaan media KIT IPA di SDN Kecamatan Nanggalo pada umumnya sudah mencukupi untuk terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA, akan tetapi media KIT IPA yang ada di SDN Kecamatan Nanggalo siap pakai ada yang mengalami kerusakan ringan. Ada beberapa SDN di Kecamatan Nanggalo yang tidak memiliki atau tidak tersedia media KIT IPA hal ini dikarenakan tempat penyimpanan media yang kurang tepat dan kurang perhatian terhadap media KIT IPA, (2) Pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA SDN Kecamatan Nanggalo masih belum dimanfaatkan secara maksimal media KIT IPA tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi faktor utama mengapa media KIT IPA dalam pembelajaran IPA dimanfaatkan, yaitu karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media KIT IPA.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran tentang ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut; (1) guru hendaknya memiliki inisiatif dan kemauan dalam mempelajari dan memahami media KIT IPA sehingga dalam penggunaannya guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik; (2) kepada pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kota Padang untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran khususnya media KIT untuk pembelajaran IPA, serta memperhatikan kondisi dari media KIT IPA tersebut. Selalu memperhatikan

pemanfaatan dari media KIT IPA dengan memberikan pelatihan-pelatihan/*workshop* cara penggunaan media KIT IPA.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anitah, S. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: LPP UNS dan UNS PRESS.
- Azhar Aryad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amir. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta. Pertasi Pustaka.
- Iyoen Tansari. 2013. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu*. 1 (1): 4-5
- Muhammad Ali. 2005. *Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Rahayu, Endang Sadbudhy dan I Made Nuryata. 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta. Sekarmita.
- Singarimbun, M dan Effendi S.2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Sudjana, N. Dan Rivai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung:Transito.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Keduabelas. Alfabeta, Bandung.
- Trisnoherawati, Nanik. (2001). *Pengaruh KIT IPA Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (online) tersedia : <http://www.damandiri.or.id/file/naniktunpabs> bab II Pdf. 10 Januari 2016.